

BAB I

PENDAHULUN

1.1 Latar Belakang

Manusia diciptakan sebagai makhluk yang mempunyai kejadian atau bentuk yang paling baik dan unik, sehingga menjadikan makhluk yang paling sempurna. Oleh karena itu manusia dibebani tugas dan tanggung jawab oleh Allah SWT, untuk melakukan pengabdian kepada-Nya dalam bentuk melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya. Hal ini merupakan amanat yang diterima oleh manusia dari sang pencipta, dengan demikian manusia harus dididik dan mendidik.

Dalam hal ini manusia adalah subjek pendidikan dan sekaligus pula sebagai objek pendidikan, sebagai objek pendidikan manusia bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pendidikan secara moral, berkewajiban atas perkembangan pribadi anak-anak mereka. Manusia dewasa yang berfungsi sebagai pendidik yang bertanggung jawab untuk melaksanakan misi pendidikan sesuai dengan tujuan dan nilai yang dikehendaki manusia, dimana pendidikan berlangsung. Sebagai objek pendidikan khususnya (anak) merupakan sasaran dalam melaksanakan pendidikan, yang pada hakikatnya memiliki pribadi yang sama seperti manusia dewasa, namun belum berkembang (Uyoh Saduloh, 2009 h 60).

Manusia (siswa) tidak tahu sebelum mereka mengikuti pendidikan tersebut. Proses pendidikan membutuhkan waktu yang panjang agar manusia (siswa) tumbuh dan berkembang secara utuh. Oleh sebab itu, manusia tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan, karena salah satu hal yang bisa membuat manusia diangkat derajatnya oleh Allah SWT yaitu dengan ilmu pengetahuan (pendidikan) sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Al-Mujadilah/ 58:11 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Departemen Agama, 2005 h 543). Kemudian ayat di atas diperjelas lagi oleh Rosullulah SAW yang berbunyi:

وَرَوَى عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: (بَيْنَ الْعَالِمِ وَالْعَابِدِ مِائَةٌ دَرَجَةٍ بَيْنَ كُلِّ دَرَجَتَيْنِ حَضْرُ الْجَوَادِ الْمُضْمَرِ سَبْعِينَ سَنَةً). وَعَنْهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (فَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ). وَعَنْهُ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: (يَسْتَفَعُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثَلَاثَةَ الْأَنْبِيَاءِ ثُمَّ الْعُلَمَاءُ ثُمَّ الشُّهَدَاءُ) فَأَعْظَمُ بِمَنْزِلَةٍ هِيَ وَاسِطَةٌ بَيْنَ النَّبُوَّةِ وَالشُّهَادَةِ بِشَهَادَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya:

Diriwayatkan dari Nabi Saw, sesungguhnya ia bersabda: “Jarak antara orang yang berilmu dan seorang budak adalah seratus derajat, jarak antara dua derajatnya seperti tujuh puluh tahun perjalanan kuda”. Dan dari Nabi Saw, “Keutamaan orang berilmu atas seorang budak adalah laksana bulan purnama ketika malam atas sekalian bintang-gemintang”. Dan dari Nabi Saw: “Pada hari kiamat akan ada tiga golongan yang memberi syafaat: para nabi, para ulama, dan para syuhada”, maka tempat yang paling mulia adalah di pertengahan antara kenabian dan kesaksian Rasulullah (Muhammad Sayid Sabiq, 2018 h 20).

Dalam menafsirkan ayat di atas, M Quraish Shihab mengatakan bahwa ayat di atas tidak menyebutkan secara tegas bahwa Allah

meninggikan derajat orang yang berilmu, tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat yakni lebih tinggi dari sekedar beriman. Tidak disebutnya kata meninggikan itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya.

Ayat di atas juga membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yang pertama sekedar beriman dan beramal saleh, dan yang kedua beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Kelompok kedua ini yang menjadi lebih tinggi, bukan karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga karena amal dan pengajarannya kepada pihak lain, baik secara lisan, tulisan maupun dengan keteladanan.

Penafsiran ayat di atas memberikan isyarat bahwa pengetahuan atau kompetensi merupakan syarat mutlak dalam memangku suatu jabatan, ilmu pengetahuan dan komunikasi yang dimiliki seseorang itulah yang akan meninggikan derajatnya, itu semuabisa dicapai dengan cara pendidikan.

Berbicara tentang pendidikan, Fredeick J. Mc Donal mendefinisikan pendidikan merupakan suatu proses atau kegiatan yang di arahkan untuk merubah tabiat (Fredeick J. Mc Donal, 1959 h 4). Berdasarkan pernyataan tersebut pendidikan merupakan sebuah proses dimana seorang manusia yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, yang tidak bisa menjadi bisa, yang tidak dewasa menjadi dewasa. Menurut

penulis dalam proses pendidikan atau kegiatan pembelajaran yang menjadi tokoh kunci adalah guru.

Dalam hal ini, guru adalah orang yang pekerjaannya atau profesinya mengenai keguruan. UUD tentang guru dan dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mnevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini dengan jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU RI No. 14 Tahu 2005 tentang guru dan dosen, pasal 1 ayat 1) (Ramayulis, 2013 h 4).

Seorang guru harus memiiki sejumlah kompetensi yang tidak dimiliki oleh profesi lain. Kompetensi merupakan kapasitas untuk melakukan suatu yang dihasilkan dari proses belajar stimulus akan bergabung dengan isi memori dan menyebabkan terjadinya perubahan kapasitas untuk melakukan sesuatu (Wina Sanjaya, 2011 h 14).

Dalam Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan ada empat kompetensi guru yang harus dimiliki oleh guru, yaitu: kompetensi pedagoik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial (Sinar Grafika, 2005 h 9).

Kompetesi tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya. Kompetensi tersebut merupakan

komponen yang tidak bisa dipisahkan oleh eksistensi guru dalam melaksanakan profesinya sebagai guru. Karena pekerjaan guru tidak gampang dan tidak sembarang dikerjakan.

Setiap guru memiliki kompetensi pedagogik dan profesional yang berbeda-beda. kompetensi pedagogik dan profesional guru merupakan suatu yang abstrak, sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui lewat penampilan, tindakan dikelas, dan ucapan, atau melalui atasannya saja. kompetensi pedagogik dan profesional guru mencakup semua unsur fisik maupun psikis, apabila kompetensi pedagogik dan profesional guru baik maka akan naik juga hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari kegiatan pembelajaran, hasil belajar pada umumnya merujuk pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam (faktor intrinsik) antara lain minat, bakat dan motivasi. Sedangkan faktor dari luar (faktor ekstrinsik) antara lain lingkungan dan instrumental.

Pada penelitian ini peneliti memilih pembelajaran akidah akhlak. Karena pembelajaran akidah akhlak merupakan salah satu bagian yang sangat penting dari kesempurnaan tujuan pendidikan Islam. Akidah akhlak menjadi landasan dalam membentuk insan yang berbudi pekerti baik dan bertingkah laku sopan.

Dalam penelitian ini memfokuskan pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar akidah akhlak, yang mana kedua kompetensi ini sangat mempengaruhi hasil belajar siswa karena di dalamnya memuat: bagaimana cara guru mengelola pembelajaran, pemahaman terhadap siswa, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan siswa, bagaimana guru mampu menguasai bidang ilmu yang akan diajarkan, memiliki kemampuan menyampaikan atau ilmu yang dimilikinya kepada siswa secara efektif efisien, serta berpegang teguh pada kode etik keprofesionalannya.

Dari observasi yang dilakukan di sekolah, ada beberapa hal yang belum berjalan dengan semestinya seperti guru yang belum siap dalam kegiatan pembelajaran, menggunakan model penyajian materi yang belum maksimal dan belum bervariasi sehingga siswa banyak yang ngobrol saat proses pembelajaran, karena belum menarik perhatian siswa, sedikitnya penggunaan media pembelajaran, belum efektif memanfaatkan waktu dan bahan, sehingga kegiatan pembelajaran belum berjalan dengan maksimal dan menarik terutama pada pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam skripsi dengan judul.

“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Baitul Ilmu Ahuloa Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terindikasi beberapa masalah:

(1) masih banyak siswa yang belum fokus ketika pembelajaran berlangsung, (2) masih belum efektif dan efisien terlihat saat pembelajaran, masih banyak siswa yang mainan, ribut, mengantuk, (3) guru belum berpenampilan menarik, belum menampakan perilaku kasih sayang dan lemah lembut.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Baitul Ilmu Ahuloa Kecamatan Meluhu, Kabupaten Konawe”.

1.3 Rumusan Masalah

1.3.1 Bagaimana kompetensi pedagogik guru, profesional guru, dan hasil belajar akidah akhlak pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Baitul Ilmu Ahuloa Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe ?

1.3.2 Apakah ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar akidah akhlak pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Baitul Ilmu Ahuloa Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe ?

1.3.3 Apakah ada pengaruh profesional guru terhadap hasil belajar akidah akhlak pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Baitul Ilmu Ahuloa Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe ?

1.3.4 Apakah ada pengaruh kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap hasil belajar akidah akhlak pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Baitul Ilmu Ahuloa Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Untuk mengetahui kompetensi pedagogik, profesional guru, dan hasil belajar akidah akhlak pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Baitul Ilmu Ahuloa Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe.

1.4.2 Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar akidah akhlak pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Baitul Ilmu Ahuloa Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe.

1.4.3 Untuk mengetahui kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar akidah akhlak pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Baitul Ilmu Ahuloa Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe.

1.4.4 Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap hasil belajar akidah akhlak pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Baitul Ilmu Ahuloa Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pengembangan ilmu yang relevan dibidang pendidikan khususnya kompetensi pedagogik guru. Proses maupun hasil dari penelitian ini dikaji berdasarkan teori dari variabel-variabel yang diteliti. Selain itu, hasil penelitian yang ditemukan dapat menjadi acuan pengembangan model pemecahan masalah kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap hasil belajar Akidah Akhlak pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Baitul Ilmu Ahuloa Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe (Mulya, Kuntjara, 2019).

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi sekolah, dapat dijadikan pertimbangan dan rujukan serta kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang baik.

1.5.2.2 Bagi guru, bisa dijadikan referensi bacaan dan solusi dari masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih efektif dan hasil belajar lebih baik

1.5.2.3 Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar dan melatih sikap saling peduli terhadap keberhasilan siswa lainnya dalam mencapai tujuan

1.5.2.4 pembelajaran, serta mendorong siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

1.5.2.5 Bagi pembaca, menambah wawasan dan dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya agar lebih baik lagi.

1.5.2.6 Bagi penulis, sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman untuk dijadikan pembelajaran agar lebih baik kedepannya dalam menyusun laporan.

1.6 Definisi Operasional

Sebelum membahas lebih lanjut, maka penulis memberikan batasan agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami konsep judul ini, terdapat tiga variabel utama dalam judul ini yaitu; Kompetensi Pedagogik Guru (X1), Kompetensi Profesional Guru (X2) dinyatakan sebagai variabel bebas, dan Hasil Belajar Akidah Akhlak (Y) yang dinyatakan sebagai variabel terikat. Ketiga variabel di atas didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1.6.1 Kompetensi Pedagogik Guru (X1)

Indikator kompetensi pedagogik yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu; Bagaimana cara guru mengelola pembelajaran, pemahaman terhadap siswa, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, pengembangan siswa

1.6.2 Kompetensi Profesional Guru (X2)

Indikator kompetensi profesional yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu; Bagaimana guru mampu menguasai bidang ilmu yang akan diajarkan, memiliki kemampuan menyampaikan atau ilmu yang dimilikinya kepadasiswa secara efektif dan efisien, serta berpegang teguh pada kode etik keprofesionalannya.

1.6.3 Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar Akidah Akhlak yang diambil dari rapor siswa semester ganjil tahun ajaran (2021-2022).

